

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah proses yang dilalui peserta didik mencapai sebuah pemahaman, dan pemahaman yang diperoleh merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pemahaman merupakan kemampuan pada seseorang untuk mengerti sebuah makna atau inti dari yang telah dipelajari sehingga dapat diingat atau diketahui.¹ Dalam proses pembelajaran, guru bertanggung jawab membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, membina budi pekerti, dan memberikan motivasi peserta didik.²

Dalam mencapai tanggung jawab tersebut guru perlu memahami dan memiliki kompetensi. Kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan didasarkan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan disebut kompetensi.³ Salah satu bentuk kompetensi yang diperlukan dalam pendidikan adalah kompetensi dari guru. Kompetensi guru ialah sebuah kemampuan yang dimiliki guru untuk melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Kompetensi guru mencakup pengetahuan, sikap, serta kemahiran yang membuat terciptanya kegiatan belajar secara efektif dan berkualitas.⁴ Dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan berkualitas guru perlu memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang berorientasi pada kualitas pembelajaran. Masing-masing kompetensi tersebut saling berkaitan serta berkontribusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dalam upaya menunjang kualitas pada pendidikan, guru perlu untuk memahami

¹ Siti Rohayani, Masrum, and Mohammad Masthuro, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Melalui Metode Kooperatif Jigsaw,” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II (2020): p. 53.

² Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” Journal of Education Research Vol. 1, No. 3 (2020): p. 260-261.

³ Ainanur dan Satria Tirtayasa, “Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pengolahan PKS Sawit Langkat PT. Perkebunan Nusantara IV.,” Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Vol. 1, No. 1 (2018): p. 5.

⁴ Hanifuddin Jamin, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru,” At-Ta’ dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 10, No. 1 (2018): p. 33–34.

kompetensi yang diperlukan sebagai landasan dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Dalam mencapai upaya tersebut, guru juga perlu memahami materi pembelajaran serta meningkatkan keahlian sesuai bidangnya, dengan begitu, kompetensi profesional memiliki kaitan dengan hal tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Lebih lanjut Hamzah B Uno mengatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan yang guru perlu dimiliki. Kemampuan yang guru miliki dapat menentukan keberhasilan dan memengaruhi pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵ Guru dengan kompetensi profesional perlu mengklasifikasikan materi pelajaran, menguasai materi, dan mempersiapkan perencanaan pembelajaran.⁶

Yeni Gusmiati dan Sulastri dalam penelitiannya menyatakan bahwa, masyarakat Indonesia mengeluhkan kurangnya guru yang memiliki kompetensi profesional dan bahkan jauh dari standar kompetensi seperti kurang mampu mengajar dengan baik, metode pembelajaran yang membosankan dan tidak bervariasi, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Kondisi tersebut tentunya memengaruhi pemahaman peserta didik yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang menurun.⁷ Dengan demikian, dapat terlihat kompetensi profesional guru akan memengaruhi pemahaman peserta didik. Hal ini didukung Krisnawati dalam penelitiannya yang berkaitan dengan kompetensi profesional, mengatakan bahwa guru yang belum mampu mengajar dapat terjadi karena metode yang digunakan belum interaktif, materi pembelajaran belum dikembangkan secara kreatif, dan belum memanfaatkan teknologi.⁸ Di dalam mencapai proses

⁵ Mulyani, Nani. ‘Pengembangan Profesionalisme Guru Pada Mtsn 1 Serang Melalui Peningkatan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik’, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5. No. 1 (2019): p. 90.

⁶ Jamin, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” At-Ta’ dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 10. No. 1 (2018): p. 33-34.

⁷ Yeni Gusmiati dan Sulastri, “Analisis Kompetensi Profesional Guru,” Jurnal Praktek Pembelajaran dan Pengembangan Pendidikan Vol. 3. No. 1 (2023): p. 50.

⁸ Ketut Budiastri Krisnawati, Siti Yulaehi, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar,” Jurnal Basicedu Vol. 6, No. 1 (2022): p. 1118.

pembelajaran yang lebih baik, guru dengan kompetensi profesional akan bisa merancang metode pembelajaran yang efektif dan menyajikan materi dengan cara yang mudah dipahami, sehingga tidak hanya berfokus pada ketuntasan belajar namun juga pada potensi peserta didik.⁹

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional perlu dipahami oleh semua guru dalam bidang mata pelajaran yang ditekuni secara khusus guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Menurut Werner C. Graendorf, PAK merupakan pengajaran yang berlandaskan Alkitab, berpusatkan pada Kristus, serta bergantung kepada kuasa Roh Kudus yang juga menuntun setiap individu melalui pengajaran dalam aspek kehidupan.¹⁰ Dalam pembelajaran PAK terdapat tujuan yang hendak dicapai yaitu, memberikan pemahaman dan pengenalan yang baik tentang Allah, membentuk sikap dan perilaku peserta didik untuk hidup dalam ketaatan iman kepada Allah, dan menjadikan peserta didik memiliki teladan hidup Kristiani, sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan.¹¹ Pemikiran Werner sejalan dengan pandangan Thomas Groome, yang mengatakan bahwa tujuan PAK “Menuntun orang-orang ke luar menuju ke Kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus”.¹² Kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa PAK bukan hanya memberikan pemahaman pada materi pelajaran tetapi juga mengajarkan tentang pertumbuhan iman yang membawa peserta didik lebih dekat dengan Allah dan hidup sejalan dengan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam Yesus Kristus sebagai Guru Agung. Dengan demikian, peserta didik akan dipersiapkan untuk mengerti nilai-nilai Kerajaan Allah melalui pemahaman yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut berkaitan dengan kompetensi profesional guru PAK, dimana bukan hanya penguasaan materi ajar secara akademis saja tetapi pemahaman teologis yang mendalam untuk membimbing setiap peserta didik.¹³

⁹ Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha, ‘Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, Journal of Education Research, Vol. 1.No. 3 (2020), p. 260-261.

¹⁰ Labobar, Kresbinol. 'Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural' (Penerbit Lakeisha, 2022): p. 9.

¹¹ Ibid. p.11.

¹² Thomas H. Groome, Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision (PT BPK Gunung Mulia, 2011): p. 49.

¹³ Ed.D. B.S. Sidjabat, Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional. p. 130-131.

Materi ajar yang guru PAK gunakan dapat menyesuaikan dengan konteks peserta didik, metode yang kreatif, juga pemanfaatan teknologi pada pembelajaran agar menolong peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa guru PAK diharapkan mampu merancang pembelajaran relevan dan sesuai agar bisa menolong peserta didik untuk dapat mengerti materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMAN 71 Jakarta, ditemukan beberapa masalah pada proses pembelajaran. Hal ini dapat timbul kepada guru yang belum memahami atau belum memiliki kompetensi profesional sehingga dapat memengaruhi pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Salah satunya yang terlihat ialah materi pelajaran yang kurang tersampaikan dengan baik, kurangnya pemanfaatan teknologi karena materi pelajaran yang digunakan belum kreatif, dan kurangnya kehadiran guru di kelas. Berkaitan dengan kondisi tersebut, dapat juga memengaruhi pengetahuan guru pada pertumbuhan peserta didik secara sikap dan pikiran yang seharusnya dapat terbantu melalui pemahaman yang mereka dapatkan juga di kelas. Dengan begitu, guru juga perlu untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan kedewasaan hidup peserta didik yang bisa guru kaitkan ke dalam proses pembelajaran di kelas pada materi yang berkaitan seperti topik pada BAB 6 yaitu “Menjadi Pribadi Yang Dewasa”. Materi BAB 6 tersebut mengajarkan tentang kedewasaan hidup pada seseorang dimana kedewasaan itu terjadi dari kematangan seseorang secara jasmani dan rohani yang diwujudkan melalui perubahan kebiasaan yang lama menuju kebiasaan yang baru seperti contoh mulai surat Rasul Paulus kepada jemaat di Efesus tentang kehidupan lama menuju kehidupan baru. Materi tersebut juga berkaitan dengan pernyataan Thomas Groome terkait tujuan PAK di atas. Materi tersebut juga menjadi masalah yang sering dialami oleh remaja dengan begitu penting bagi seorang guru memahaminya dan mengaitkan nya ke dalam konteks Alkitab. Berkaitan dengan itu, pemahaman pada peserta didik dilihat dari materi yang mereka pelajari, dalam konteks ini pemahaman peserta didik pada materi BAB 6 yaitu “Menjadi Pribadi Yang Dewasa” yang. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Mata

Pelajaran PAK. Penelitian tersebut akan dilakukan di SMA Negeri 71 Jakarta yang berlokasi di Jalan Kavling TNI Angkatan Laut, RT.7/RW.16, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, 13440.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Menjadi Pribadi Yang Dewasa Pada Kelas XI di SMAN 71 Jakarta, dan adapun sub fokus penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK di SMAN 71 Jakarta
2. Pemahaman Peserta Didik pada Materi Menjadi Pribadi Yang Dewasa pada kelas XI di SMAN 71 Jakarta

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus dan Sub Fokus dalam penelitian ini, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK di SMAN 71 Jakarta?
2. Bagaimana pemahaman Peserta Didik pada materi Menjadi Pribadi Yang Dewasa pada kelas XI di SMAN 71 Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap pemahaman peserta didik pada Materi Menjadi Pribadi Yang Dewasa Pada Kelas XI di SMAN 71 Jakarta.
2. Untuk Mengetahui Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Menjadi Pribadi Yang Dewasa Pada Kelas XI di SMAN 71 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a) Memberikan pemahaman mengenai pengaruh Kompetensi Profesional Guru dengan pemahaman Peserta Didik.
- b) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi profesional terhadap pemahaman peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat Terhadap Kualitas Pembelajaran

Melalui penelitian ini guru diharapkan dapat termotivasi dalam mengajar sehingga menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menarik serta dapat menunjang kompetensi yang dipunyai sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

- b) Manfaat Terhadap Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAK, agar bukan hanya memahami materi tetapi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Manfaat Terhadap Prodi PAK

Memberikan manfaat terhadap pengembangan kurikulum yang lebih efektif guna meningkatkan kompetensi profesional para calon guru PAK serta upaya dalam meningkatkan kualitas lulusan yang unggul.